

Efektivitas Kartu PSP (Platform Sekolah Pintar) dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Finansial Siswa di MINU Unggulan Sukorejo

Midya Yuli Amreta¹, Risma Luhmatul Amalia², Khoiria Milaumul Habibah³,
Marsanul Cahyani⁴, Mulia Eka Wati Maily⁵, Tri Buana Tungga Dewi⁶, Siti Diajeng
Meva Maulandari⁷, Alfiana Rahma Maulidia⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Alamat e-mail : ¹midyaamreta@gmail.com, ²maliyaaamalia@gmail.com,
³namakumulaaa@gmail.com, ⁴marsacahyani283@gmail.com,
⁵muliaekawati5@gmail.com, ⁶yulistisna665@gmail.com,
⁷maulandari01@gmail.com, ⁸alfianarahmamaulidia@gmail.com

ABSTRACT

Digital financial literacy needs to be introduced from an early age to help students develop the ability to manage finances wisely. This study aims to describe the use of the PSP Card (Smart School Platform) as a digital financial literacy learning medium in Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah). The method employed was a literature review by examining various relevant sources. The findings indicate that the PSP Card helps students understand the difference between needs and wants, develop saving habits, set spending priorities, and become familiar with digital financial transactions. Through the use of the PSP Card, students gain direct experience in managing balances and making simple financial decisions. Therefore, the PSP Card can serve as an effective learning medium to support the development of digital financial literacy in Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: *PSP Card, digital financial literacy, learning media, Madrasah Ibtidaiyah.*

ABSTRAK

Literasi finansial digital perlu dikenalkan sejak usia sekolah dasar untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam mengelola keuangan secara bijak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan Kartu PSP (Platform Sekolah Pintar) sebagai media pembelajaran literasi finansial digital di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kartu PSP dapat membantu peserta didik memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan, membiasakan menabung, menentukan prioritas pengeluaran, serta mengenal transaksi keuangan digital. Melalui penggunaan Kartu PSP, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola saldo dan mengambil keputusan finansial sederhana. Dengan demikian, Kartu PSP dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan literasi finansial digital di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: Kartu PSP, literasi finansial digital, media pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berorientasi pada penguatan aspek ekonomi memerlukan dukungan serta fasilitas yang memadai dari guru dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Salah satu sarana yang berperan dalam mendukung kegiatan ekonomi di lingkungan sekolah adalah koperasi sekolah (Akbar & Iswahyudi, 2019). Perkembangan teknologi, khususnya di bidang keuangan, telah mendorong perubahan dalam sistem pengelolaan koperasi sekolah. Pada era digital, penggunaan sistem pembayaran non-tunai semakin banyak diterapkan di sekolah sehingga memudahkan siswa dalam melakukan transaksi. Sistem pengelolaan secara tunai dinilai lebih mudah dipahami dan diawasi karena prosesnya berlangsung secara langsung. Namun demikian, metode tunai memiliki berbagai kelemahan, seperti tingginya risiko kehilangan uang, pencurian, dan kesalahan dalam pengelolaan transaksi Onyango, 2016 dalam (Anggi et al.,

2025). Di sisi lain, penerapan sistem non-tunai mampu meningkatkan efisiensi operasional dan keamanan transaksi, sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia melalui proses yang lebih terotomatisasi (Sichei, 2019: 85–98). Selain itu, penggunaan pembayaran non-tunai dapat meminimalkan risiko kehilangan dana serta memberikan jaminan keamanan yang lebih baik karena terintegrasi dengan sistem perbankan (Chibanda, 2017: 45–60). Oleh karena itu, sistem pembayaran non-tunai memberikan berbagai manfaat bagi siswa, antara lain mempermudah proses transaksi, mengurangi risiko kehilangan uang, dan meningkatkan efisiensi kegiatan transaksi di lingkungan sekolah (Syahrini, 2018: 27).

Koperasi MINU Unggulan Sukorejo telah menerapkan sistem pembayaran non-tunai melalui penggunaan PSP (Platform Sekolah Pintar) sebagai sarana transaksi bagi siswa. Sistem ini memanfaatkan

teknologi digital yang memungkinkan siswa melakukan berbagai transaksi di koperasi sekolah dengan lebih mudah, cepat, dan praktis. Melalui kartu atau akun PSP yang dimiliki, siswa dapat melakukan pembayaran tanpa harus membawa uang tunai. Penerapan sistem tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi, tetapi juga mengurangi risiko kehilangan uang serta potensi terjadinya pencurian.

Selain memberikan kemudahan dalam bertransaksi, penggunaan PSP di koperasi sekolah juga berpotensi mendukung pengembangan kemampuan numerasi finansial siswa. Melalui aktivitas transaksi yang dilakukan secara mandiri, siswa dapat belajar mengelola saldo, menghitung pengeluaran, memahami nilai uang, serta membuat keputusan keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penerapan sistem pembayaran non-tunai masih menghadapi beberapa tantangan. Beberapa kendala yang dapat muncul antara lain kurangnya evaluasi terhadap pelaksanaan sistem, kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penggunaan teknologi, serta tingkat pemahaman siswa yang

berbeda-beda dalam memanfaatkan layanan digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan PSP (Platform Sekolah Pintar) pada koperasi MINU Unggulan Sukorejo serta mengkaji pengaruhnya terhadap kemampuan numerasi finansial siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan sistem pembayaran digital di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di koperasi MINU Unggulan Sukorejo selama dua bulan, yaitu pada bulan Januari hingga februari 2026. Setelah data terkumpul, proses pengolahan dan analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti kemudahan penggunaan PSP, tingkat pemanfaatan oleh siswa, serta kontribusinya terhadap kemampuan numerasi finansial. Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi PSP di koperasi sekolah. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya pengembangan sistem pembayaran

non-tunai yang lebih efektif sekaligus mendukung peningkatan kemampuan numerasi finansial siswa.

B. Metode Penelitian

Penulisan kajian ini menggunakan biasa disebut dengan literature review yang didasarkan oleh buku-buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel yang terkait dengan evaluasi pendidikan dan pembelajaran. Pencarian di database dilakukan mulai dari bulan Mei 2025. Jurnal yang digunakan dan dikaji berbasis bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan rentang publikasi sejak 5 tahun terakhir. Dengan penelitian kepustakaan ini, data yang dihimpun mengandalkan pada teori-teori dari beberapa literature dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Pencarian jurnal dilakukan pada database elektronik pada OJS yang terpercaya dan beberapa laporan penelitian lain di database Springer, WoS, Scopus dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah “*efektivitas penggunaan KSP*”, “*Numerasi finansial*”.

Kriteria jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membahas terkait efektivitas penggunaan KSP (Kartu Sekolah Pintar) di Minu Unggulan Sukorejo Bojonegoro
- b. Membahas mengenai Numerasi finansial yang di gunakan untuk transaksi peserta didik Minu Unggulan Sukorejo Bojonegoro

Artikel yang sudah dicari pada database mesin pencarian kemudian diunduh dan disaring. Penyaringan dilakukan dengan membaca abstraknya terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Selanjutnya, jurnal yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh untuk menentukan apakah jurnal tersebut tetap layak digunakan atau tidak. Kemudian dianalisis sesuai dengan tema yang diambil. Analisis data data penelitian dilakukan setelah pengumpulan data dengan metode klasifikasi untuk memberikan identifikasi kelompok (nama) untuk variabel penelitian. Menafsirkan data yang telah dikumpulkan secara kategoris dan telah diolah dengan penelitian yang detail, teliti, dan sesuai proses. Data telah dikumpulkan dan diklasifikasikan, dianalisis dengan analisis materialitas, dan sistematis

dengan analisis deskriptif penggunaan (descriptive analysis).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Kartu PSP dalam Transaksi Koperasi sebagai Sarana Pengembangan Numerasi Finansial Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Kartu PSP (Platform Sekolah Pintar) dalam transaksi koperasi di MINU Unggulan Sukorejo tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran non-tunai, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan numerasi finansial siswa.



Gambar 1. Kartu PSP (Platform Sekolah Pintar) yang digunakan siswa MINU Unggulan Sukorejo Dalam Transaksi Koperasi

Melalui penggunaan kartu tersebut, siswa terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas keuangan sederhana, seperti memeriksa saldo, memperkirakan harga barang yang akan dibeli, menghitung pengeluaran, serta mengetahui sisa saldo setelah melakukan transaksi.



Gambar 2. Aktivitas pembayaran kartu PSP di MINU Unggulan Sukorejo

Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga siswa dapat memahami konsep numerasi melalui situasi nyata yang mereka alami setiap hari.

Numerasi finansial merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi matematika yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan untuk

mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut OECD (2022), literasi finansial mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif guna mencapai kesejahteraan finansial individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan numerasi finansial perlu dilakukan sejak usia sekolah dasar melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan jumlah pembelian dengan saldo yang tersedia pada Kartu PSP. Sebelum membeli barang di koperasi, siswa terlebih dahulu mempertimbangkan harga barang yang dipilih dan membandingkannya dengan saldo yang dimiliki. Proses tersebut melibatkan kemampuan berhitung, memperkirakan, membandingkan nilai, serta mengambil keputusan sederhana terkait penggunaan uang. Temuan ini menunjukkan bahwa transaksi menggunakan Kartu PSP memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan kemampuan numerasi dalam konteks yang nyata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi OECD (2022) yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh pengalaman langsung dalam aktivitas keuangan cenderung memiliki tingkat literasi finansial yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang hanya memperoleh pembelajaran secara teoritis. Pengalaman nyata dalam mengelola uang membantu siswa memahami konsep nilai uang, pengeluaran, tabungan, dan pengambilan keputusan ekonomi secara lebih efektif.

Penggunaan Kartu PSP menciptakan lingkungan belajar yang bersifat kontekstual. Johnson (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual membantu peserta didik menghubungkan materi akademik dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam penelitian ini, koperasi sekolah berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran yang memungkinkan siswa mengaplikasikan konsep numerasi secara langsung melalui aktivitas transaksi yang mereka lakukan.

2. Bentuk-Bentuk Kemampuan Numerasi Finansial yang Berkembang Melalui Penggunaan Kartu PSP

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021), numerasi finansial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan, melakukan perhitungan sederhana terkait transaksi, serta menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Kemampuan ini mencakup pengelolaan uang, perencanaan keuangan, dan pengendalian pengeluaran. Dalam konteks pendidikan dasar, numerasi finansial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami nilai uang, mengelola pengeluaran, merencanakan penggunaan dana, serta membuat keputusan ekonomi yang tepat berdasarkan kondisi keuangan yang dimiliki.

Implementasi Kartu PSP (Platform Sekolah Pintar) di MINU Unggulan Sukorejo memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan transaksi keuangan secara digital. Melalui aktivitas pembelian di koperasi sekolah, siswa

tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir matematis dan pengambilan keputusan finansial yang sederhana. Pengalaman tersebut menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mendukung pengembangan kemampuan numerasi finansial secara nyata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa serta pengelola koperasi sekolah, ditemukan beberapa bentuk kemampuan numerasi finansial yang berkembang melalui penggunaan Kartu PSP.

a. Kemampuan Menghitung Saldo dan Sisa Dana

Kemampuan pertama yang berkembang adalah kemampuan menghitung saldo yang tersedia dan menentukan sisa dana setelah melakukan transaksi. Sebelum melakukan pembelian, siswa perlu mengetahui jumlah saldo yang dimiliki pada kartu PSP. Setelah transaksi dilakukan, siswa harus memahami bahwa saldo akan berkurang sesuai dengan nilai barang yang dibeli.

Aktivitas tersebut melibatkan keterampilan berhitung dasar berupa penjumlahan dan pengurangan yang diterapkan dalam situasi nyata.

Berbeda dengan soal matematika yang bersifat abstrak, penggunaan Kartu PSP memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengaplikasikan operasi hitung pada konteks keuangan sehari-hari.

Sebagai contoh, seorang siswa memiliki saldo sebesar Rp50.000. Ketika membeli buku tulis seharga Rp7.000 dan minuman seharga Rp5.000, siswa dapat menghitung bahwa saldo yang tersisa adalah Rp38.000. Proses ini menunjukkan adanya penerapan konsep numerasi dalam aktivitas transaksi yang dilakukan secara mandiri. Kemampuan menghitung saldo menjadi dasar penting dalam numerasi finansial karena membantu siswa memahami hubungan antara pendapatan, pengeluaran, dan sisa dana yang dimiliki.

b. Kemampuan Memahami Nilai Uang

Salah satu kemampuan numerasi finansial yang berkembang melalui penggunaan Kartu PSP adalah kemampuan memahami nilai uang secara lebih nyata dan kontekstual. Pemahaman nilai uang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali nominal atau jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga mencakup kemampuan memahami

fungsi uang sebagai alat tukar, alat pembayaran, serta sumber daya yang memiliki keterbatasan dalam penggunaannya.

Melalui penggunaan Kartu PSP dalam transaksi di koperasi sekolah, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menghubungkan jumlah saldo yang dimiliki dengan harga barang yang ingin dibeli. Setiap kali melakukan transaksi, siswa dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka mempertimbangkan apakah saldo yang tersedia cukup untuk membeli barang tertentu. Pengalaman tersebut secara tidak langsung membantu siswa memahami bahwa setiap barang memiliki nilai ekonomi yang berbeda-beda sesuai dengan manfaat, kualitas, dan kegunaannya.

Pemahaman mengenai nilai uang semakin berkembang ketika siswa mulai menyadari bahwa saldo yang terdapat pada kartu PSP merupakan representasi dari sejumlah uang yang memiliki batas tertentu. Ketika saldo berkurang setelah melakukan pembelian, siswa dapat melihat secara langsung konsekuensi dari penggunaan uang tersebut. Hal ini membantu mereka memahami bahwa setiap keputusan pembelian

akan memengaruhi jumlah saldo yang masih tersedia untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Dengan demikian, penggunaan Kartu PSP di MINU Unggulan Sukorejo tidak hanya memfasilitasi transaksi non-tunai, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menanamkan pemahaman mengenai nilai uang kepada peserta didik. Melalui pengalaman transaksi yang dilakukan secara berulang, siswa dapat memahami fungsi uang, mengenali keterbatasan sumber daya keuangan, serta mengembangkan kebiasaan menggunakan uang secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

c. Kemampuan Mengelola Pengeluaran

Kemampuan numerasi finansial berikutnya yang berkembang melalui penggunaan Kartu PSP adalah kemampuan mengelola pengeluaran. Saldo yang tersedia pada kartu mendorong siswa untuk mengatur penggunaan uang agar dapat memenuhi kebutuhan selama periode tertentu. Dalam praktiknya, siswa mulai belajar memperhitungkan jumlah uang yang dapat digunakan setiap hari. Mereka memahami bahwa penggunaan saldo secara berlebihan

akan menyebabkan dana cepat habis sehingga kebutuhan berikutnya tidak dapat terpenuhi.

Proses tersebut mengajarkan siswa untuk bersikap lebih selektif dalam melakukan pembelian. Mereka mulai mempertimbangkan apakah suatu barang benar-benar dibutuhkan atau hanya sekadar keinginan sesaat. Kebiasaan ini merupakan bentuk awal dari pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Kemampuan mengelola pengeluaran menjadi salah satu aspek penting dalam numerasi finansial karena membantu siswa memahami pentingnya keseimbangan antara kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Kartu PSP memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan numerasi finansial peserta didik di MINU Unggulan Sukorejo. Berbagai aktivitas transaksi yang dilakukan secara rutin di koperasi sekolah menjadi sarana belajar yang efektif karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan konsep-konsep matematika dan keuangan.

Pembelajaran numerasi finansial melalui penggunaan Kartu PSP memiliki keunggulan karena bersifat

kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersumber dari pembelajaran di kelas, tetapi juga berasal dari praktik nyata yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep keuangan dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola sumber daya secara bijaksana.

Dengan demikian, penggunaan Kartu PSP tidak hanya berfungsi sebagai sistem pembayaran digital di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi media edukasi yang mendukung penguatan numerasi finansial peserta didik. Pengalaman transaksi yang diperoleh siswa melalui penggunaan kartu tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan menghitung, menganalisis, merencanakan, dan mengambil keputusan finansial secara bertanggung jawab.

3. Pengembangan Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa melalui Penggunaan Kartu PSP

Penerapan Kartu PSP (Platform Sekolah Pintar) di koperasi MINU Unggulan Sukorejo memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengenal dan mengelola

keuangan sejak usia sekolah dasar. Melalui sistem transaksi non-tunai yang digunakan dalam kegiatan koperasi, siswa tidak hanya berperan sebagai pengguna layanan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas keuangan sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Setiap kali melakukan transaksi, siswa perlu memperhatikan jumlah saldo yang dimiliki, mempertimbangkan harga barang yang akan dibeli, serta menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan finansial yang tersedia pada kartu PSP. Proses tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk berpikir lebih cermat sebelum mengambil keputusan dalam menggunakan uang.

Keberadaan kartu PSP juga membantu siswa memahami bahwa uang merupakan sumber daya yang terbatas sehingga penggunaannya perlu direncanakan dengan baik. Sebelum melakukan pembelian, siswa dituntut untuk mempertimbangkan apakah barang yang dipilih benar-benar dibutuhkan atau hanya sekadar keinginan. Kebiasaan ini dapat menumbuhkan sikap hemat, tanggung jawab, dan kemampuan menentukan prioritas dalam memenuhi kebutuhan.

Selain itu, informasi saldo yang dapat dipantau setelah setiap transaksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi penggunaan uang yang telah dilakukan serta memperkirakan pengeluaran pada transaksi berikutnya.

Pengalaman bertransaksi menggunakan kartu PSP menjadikan pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan tidak hanya diperoleh melalui teori di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik langsung yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengeluaran, sisa saldo, perencanaan belanja, dan pengendalian penggunaan uang. Dengan demikian, penggunaan kartu PSP tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang dapat mendukung pembentukan perilaku keuangan yang positif, mandiri, dan bertanggung jawab pada diri siswa sejak dini.

Sebelum melakukan transaksi di koperasi, siswa perlu memastikan jumlah saldo yang tersedia pada kartu PSP. Kondisi ini mendorong siswa

untuk mempertimbangkan barang yang akan dibeli berdasarkan kemampuan finansial yang dimiliki. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk menyusun prioritas kebutuhan dan menghindari pembelian yang tidak diperlukan. Menurut OECD (2022), perilaku keuangan yang baik ditunjukkan melalui kemampuan individu dalam merencanakan penggunaan uang, mengendalikan pengeluaran, serta membuat keputusan keuangan yang tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Selain itu, sistem kartu PSP membantu siswa memahami pentingnya pengawasan terhadap penggunaan uang. Informasi saldo yang tersedia setelah setiap transaksi memungkinkan siswa mengetahui jumlah uang yang telah digunakan dan sisa dana yang masih dimiliki. Proses ini menumbuhkan kesadaran bahwa setiap keputusan pembelian akan memengaruhi jumlah saldo yang tersedia untuk kebutuhan berikutnya. Kesadaran tersebut merupakan salah satu bentuk perilaku finansial yang penting untuk ditanamkan sejak dini agar siswa mampu mengelola sumber daya keuangan secara lebih bijaksana.

Penggunaan teknologi pembayaran digital dalam lingkungan sekolah juga berperan dalam membangun sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan. Siswa menjadi lebih terbiasa melakukan pengecekan saldo sebelum berbelanja dan lebih berhati-hati dalam menentukan barang yang akan dibeli. Menurut Trisnani dkk. (2025), pemanfaatan media dan teknologi dalam pendidikan keuangan dapat membantu peserta didik memahami konsekuensi dari setiap keputusan finansial yang diambil sehingga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih positif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hermala & Apriani, 2026) yang menjelaskan bahwa aktivitas pengelolaan uang saku dapat memperkuat literasi finansial dan membantu siswa mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat. Keterlibatan siswa dalam aktivitas transaksi secara langsung memberikan kesempatan untuk belajar mengendalikan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengambil keputusan ekonomi sederhana secara mandiri.

Dengan demikian, penggunaan Kartu PSP tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital di koperasi sekolah, tetapi juga menjadi media edukatif yang mendukung pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Kebiasaan memantau saldo, mengatur pengeluaran, dan mempertimbangkan kebutuhan sebelum berbelanja merupakan keterampilan dasar yang penting dalam membangun literasi finansial siswa sejak usia sekolah dasar.

4. Kartu PSP sebagai Media Pembelajaran Literasi Finansial Digital di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam perspektif literasi finansial, penggunaan Kartu PSP membantu peserta didik memahami konsep nilai uang, pengeluaran, dan pengendalian konsumsi. Sebelum melakukan transaksi, siswa perlu mempertimbangkan apakah barang yang akan dibeli merupakan kebutuhan atau sekadar keinginan.



Gambar 3. Siswa mengevaluasi saldo sebelum melakukan transaksi berikutnya

Proses pengambilan keputusan tersebut merupakan bagian dari kemampuan financial decision making yang menjadi indikator penting dalam literasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, pembentukan perilaku keuangan yang sehat perlu dimulai sejak usia dini melalui pembiasaan dalam mengelola uang dan mengambil keputusan finansial secara bertanggung jawab.

Selain mendukung pemahaman konsep keuangan, Kartu PSP juga berperan dalam mengembangkan kemampuan numerasi finansial peserta didik. Saat melakukan transaksi, siswa terlibat dalam aktivitas menghitung saldo,

memperkirakan jumlah pengeluaran, membandingkan harga barang, dan menentukan sisa dana yang dimiliki setelah berbelanja. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Kartu PSP dapat menjadi sarana pembelajaran numerasi yang kontekstual karena konsep matematika diterapkan dalam situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan pengalaman sehari-hari siswa.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Numerasi Finansial melalui Kartu PSP

a. Faktor Pendukung (Enabling Factors / Drivers)

Faktor pendukung merupakan stimulasi internal maupun eksternal yang mempermudah akselerasi pemahaman numerasi finansial siswa melalui instrumen teknologi digital.



Gambar 4. Infrastruktur pendukung implementasi kartu PSP di lingkungan madrasah.

1) Integrasi Infrastruktur Smart School dan Tata Kelola Keuangan Madrasah

Sebagai salah satu Islamic Full Day School terkemuka di Bojonegoro, MINU Unggulan Sukorejo memiliki kesiapan modal fisik (physical capital) berupa jaringan komputer internal, mesin pembaca kartu (card reader), dan terminal POS (Point of Sales) di unit koperasi, kantin bersih, dan toko buku madrasah. Kesiapan infrastruktur ini menjamin keandalan pemrosesan data keuangan harian. Dari perspektif manajemen, digitalisasi ini menciptakan transparansi total, meminimalkan human error dalam pencatatan

akuntansi, serta mengeliminasi risiko kebocoran dana operasional sekolah.

2) Kolaborasi Tri Pusat Pendidikan melalui Aplikasi Keamanan Orang Tua

Aksesibilitas informasi keuangan yang dijumpai oleh Aplikasi PSP Mobile membangun sinergitas antara sekolah dan keluarga. Fitur penentuan batas (limit) uang saku harian, sistem pemantauan mutasi riwayat transaksi secara real-time, dan kanal pembayaran virtual account memberikan kontrol penuh kepada orang tua. Hal ini selaras dengan prinsip pemantauan perilaku konsumtif anak dari rumah, sehingga proses edukasi finansial berlangsung secara simultan baik di madrasah maupun di lingkungan keluarga.

3) Kontekstualisasi Pembelajaran Matematika Realistik (Realistic Mathematics Education - RME)

Kartu PSP berfungsi sebagai media konkret yang menjembatani matematika abstrak dengan realitas sosial ekonomi siswa. Saat bertransaksi, siswa tidak sekadar "belanja", melainkan melakukan operasi hitung matematika esensial: merencanakan pengeluaran dari sisa saldo, memprediksi kecukupan dana, dan melakukan estimasi harga. Model

learning by doing (belajar lewat tindakan) ini menumbuhkan kesadaran finansial (financial awareness) lebih cepat dibandingkan metode ceramah konvensional. Siswa belajar membedakan antara skala prioritas kebutuhan (needs) dan keinginan (wants).

4) Reduksi Risiko Fisik dan Jaminan Higienitas Lingkungan

Secara praktis, penggunaan kartu non-tunai (cashless) menghilangkan risiko kehilangan uang fisik, pencurian, atau salah hitung kembalian (fraud). Selain itu, dalam dimensi kesehatan sekolah, transisi ke pembayaran digital mengurangi interaksi fisik dengan uang kertas atau logam yang secara bakteriologis sering kali kotor, menciptakan ekosistem kantin sehat yang higienis.

b. Faktor Penghambat (Inhibiting Factors / Barriers)

Faktor penghambat mengacu pada kendala struktural, teknis, dan kognitif yang membatasi efisiensi internalisasi numerasi finansial berbasis digital di lapangan.

1) Asimetri Literasi Digital dan Resistensi Sosio-Teknis Wali Murid

Meskipun siswa berada dalam lingkungan digital, variasi latar belakang sosial-ekonomi dan usia wali

murid (terutama wali murid yang lanjut usia atau gagap teknologi) memicu hambatan. Sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam melakukan operasionalisasi Aplikasi PSP Mobile, seperti proses top-up saldo via mobile banking atau ritel modern, memahami sistem biaya admin, hingga membaca grafik pengeluaran anak. Ketidapahaman ini sering kali menimbulkan skeptisisme atau keengganan untuk mengoptimalkan fitur-fitur edukatif yang tersedia di aplikasi.

2) Saturasi Jaringan dan Ketergantungan Ekstrem pada Komputasi Awan (Cloud Computing)

Seluruh arsitektur Platform Sekolah Pintar bergantung pada stabilitas konektivitas internet lokal dan performa server pusat. Ketika terjadi gangguan sinyal internet di wilayah Sukorejo atau saat traffic server mengalami beban puncak (overload), proses autentikasi kartu melambat atau mengalami kegagalan. Akibatnya terjadi penumpukan dan antrean panjang siswa di kantin pada jam istirahat. Kendala teknis ini menurunkan efisiensi waktu istirahat siswa dan mengganggu ritme aktivitas belajar-mengajar.

3) Rendahnya Ketahanan Fisik Material Kartu Pintar (Aspek Perilaku Siswa)

Subjek didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya kelas rendah (kelas 1-3), secara psikologis masih berada pada fase perkembangan motorik yang belum sepenuhnya disiplin dalam menjaga barang pribadi. Kasus kartu PSP yang patah, chip tergores, tertinggal, tertukar, hingga hilang sangat sering terjadi di lapangan. Proses pencetakan ulang kartu tidak hanya memakan biaya retribusi baru bagi orang tua, melainkan juga memutus kontinuitas pencatatan data numerasi finansial siswa selama kartu baru belum diterbitkan.

4) Abstraksi Konsep Nilai Mata Uang Digital pada Siswa Kelas Rendah

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas awal (usia 6-8 tahun) masih berada pada tahap operasional konkret. Angka digital yang tertera di layar mesin POS saat kartu digesek dirasa terlalu abstrak bagi mereka jika dibandingkan dengan lembaran fisik uang kertas. Tanpa pendampingan intensif dari guru pamong atau wali kelas, siswa cenderung menganggap saldo kartu sebagai "aset tidak

terbatas", sehingga berpotensi memicu perilaku konsumsi yang impulsif alih-alih hemat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, Platform Sekolah Pintar (PSP) dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran literasi finansial digital yang mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku keuangan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Melalui berbagai fitur transaksi digital yang tersedia, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola saldo, melakukan transaksi, mengontrol pengeluaran, serta memahami konsep kebutuhan, keinginan, dan prioritas penggunaan uang. Pengalaman tersebut menjadikan pembelajaran literasi finansial lebih kontekstual karena terintegrasi dengan aktivitas yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pemanfaatan PSP tidak hanya memperkenalkan peserta didik pada teknologi keuangan digital, tetapi juga membantu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam mengambil keputusan finansial. Dengan demikian, PSP

memiliki potensi sebagai sarana edukatif yang efektif untuk memperkuat literasi finansial digital sejak usia sekolah dasar sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan sistem keuangan digital yang semakin kompleks. Oleh karena itu, integrasi PSP dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah perlu didukung oleh pendampingan guru serta keterlibatan orang tua agar tujuan penguatan literasi finansial digital dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. F., & Iswahyudi, D. (2019). Implementasi perilaku moral siswa dalam kegiatan jual beli di koperasi sekolah menengah atas. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3, 33–41.
- Anggi, A., Siminto, S., & Irawan, R. (2025). Pengelolaan Sistem Pembayaran Non Tunai Di Koperasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Mujahidul Amin Palangka Raya: Management Of Non-Cash Payment System At The Integrated Islamic Elementary School Cooperative Mujahidul Amin Palangka Raya. *Jurnal Sains Komputer dan Teknologi Informasi*, 7(2), 1-8.
- Hermala, E., & Apriani, I. F. (2026). Eksplorasi gerakan hemat uang saku dalam penguatan numerasi dan literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(3), 2659–2665.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results Volume IV: Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2024). *PISA 2022 Results Volume IV: How Financially Smart Are Students?* Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Rachmawati, D. W., Widalesmana, M., Toyib, M., Permatasari, N., & Januardi. (2019). Pelatihan dan workshop pengelolaan koperasi di sekolah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 162–166. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.105>